

ABSTRAK

**KONSEP DIRI REMAJA PUTRI DARI KELUARGA YANG BERCERAI
(STUDI KASUS)**

Fransiska Yuniter Gudipung
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2015

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan konsep diri remaja putri dari keluarga yang bercerai. Subjek penelitian adalah seorang remaja putri berusia 19 tahun dan memiliki keluarga yang bercerai. Saat ini tercatat sebagai seorang pelajar kelas 3 di salah satu SMA di kota Klaten.

Desain penelitian adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada remaja putri dari keluarga bercerai lebih negatif daripada positif. Konsep diri yang cenderung negatif terdapat pada semua aspek diri pada kedua dimensi konsep diri yakni dimensi internal dan eksternal. Konsep diri positif hanya ditemukan pada aspek fisik dalam dimensi internal dan eksternal. Konsep diri negatif remaja putri dari keluarga bercerai menyebabkan remaja terjerumus dalam berbagai perilaku negatif seperti belajarnya yang terbengkalai, suka mabuk-mabukan, bepergian tanpa pamit, hingga terjerumus seks bebas dan berpacaran dengan orang yang jauh lebih tua.

Analisis dan diagnosis menurut komponen konsep diri Calhoun-Acocella mengungkapkan bahwa pada komponen pengetahuan diri, remaja putri dari keluarga bercerai melihat dirinya sebagai pribadi yang kurang dihargai, memiliki banyak kemampuan dan potensi positif tetapi tidak digunakan karena tidak dibimbing; pada komponen harapan diri, subjek tidak memiliki gambaran tentang keluarga, persaudaraan, dan persahabatan yang sehat karena itu mengidamkan diri yang berperilaku positif, memiliki keluarga utuh dengan kasih sayang, persaudaraan yang cukup dan teman-teman yang dapat membimbing arah hidupnya; pada komponen penilaian diri, subjek menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kelebihan fisik seperti wajah yang cantik, tetapi secara etis-moral melihat dirinya sebagai pribadi yang tak berharga dan tidak saleh. Prognosis untuk membantu pengembangan konsep diri positif dalam diri remaja putri dari keluarga bercerai dapat dilakukan dengan bimbingan pribadi dan bimbingan pribadi-sosial yang menekankan pentingnya harga diri dan pemahaman akan pergaulan yang sehat.

ABSTRACT

ADOLESCENT SELF-CONCEPT OF FAMILY ARE DIVORCED

(CASE STUDY)

Fransiska Yunita Gudipung

Sanata Dharma University

2015

This qualitative study aims to identify and describe the self-concept of young women from divorced families. Subjects were a 19-year-old girl and had divorced families. Currently listed as a third grade student at one high school in the town of Klaten.

The research design is a case study. Data collection method used is the method of observation and interviews. The results showed that self-concept in adolescent girls from divorced families more negative than positive. Negative self-concept tends to present in all aspects of the self in the second dimension of the self-concept of internal and external dimensions. Positive self-concept found only in the physical aspect of the internal and external dimensions. Negative self-concept of young women from divorced families causes teens to fall into a variety of negative behaviors such as learning that is dormant, like drunkenness, traveling without saying goodbye, until the fall of free sex and dating someone much older.

Analysis and diagnosis of the components of the concept of self-Accella Calhoun revealed that the components of the knowledge of self, young women from divorced families see themselves as being under-appreciated, has a lot of ability and potential positive but not used because it is not guided; the expectations component of self, the subject does not have a picture of family, brotherhood, and friendship is healthy because it is self crave positive behavior, have intact families with compassion, brotherhood sufficient and friends who can guide the direction of his life; the components of the self-assessment, subjects rate themselves as people who have physical advantages such as a beautiful face, but in the ethical-moral sees himself as being unworthy and ungodly. Prognosis for assisting the development of a positive self-concept in adolescent daughter of divorced families can be done with personal guidance and personal-social guidance that emphasizes the importance of self-esteem and understanding of healthy relationships.